

## Eksplorasi Potensi Lokal Melalui Pembuatan *Banana Muffin* Untuk Menambah Ekonomis Pisang di Desa Sidodadi, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang

**Slamet Fauzan<sup>1</sup>, Wiwik Wahyuni<sup>2</sup>, Dhika Maha Putri<sup>3</sup>, Yongky Teguh Setiaji<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Tata Boga, Universitas Negeri Malang, Indonesia

\*e-mail: slamet.fauzan.fe@um.ac.id<sup>1</sup>, wiiwik.wahyuni.ft@um.ac.id<sup>2</sup>, dhika.maha.fe@um.ac.id<sup>3</sup>,  
yongky.teguh.1904216@students.um.ac.id<sup>4</sup>

### **Abstrak**

*Kegiatan panen yang biasanya dilakukan secara serentak membuat pisang yang ada di Desa Sidodadi tidak dapat diolah secara maksimal. Bahkan, tidak jarang pula karena panen yang melimpah membuat banyak pisang yang terbuang. Kurangnya edukasi mengenai pengolahan pisang menjadi produk olahan menjadi masalah utama dalam pengabdian ini. Sehingga pengabdian mencoba memberikan solusi berupa diversifikasi produk pisang menjadi banana muffin. Pengabdian ini bertujuan membantu masyarakat Desa Sidodadi, Kecamatan Gedhangan, Kabupaten Malang untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada yaitu buah pisang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari pengabdian menunjukkan adalah masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang ada berupa pisang untuk diolah menjadi banan muffin makanan yang lebih memiliki nilai ekonomis.*

**Kata kunci:** *Banana Muffin, Nilai Ekonomis, Potensi Lokal*

### **Abstract**

*Harvesting activities which are usually carried out simultaneously make bananas in Sidodadi Village unable to be processed optimally. In fact, not infrequently because of the abundant harvest, many bananas are wasted. Lack of education about processing bananas into processed products is a major problem in this service. So that dedication tries to provide a solution in the form of diversifying banana products into banana muffins. This service aims to help the people of Sidodadi Village, Gedhangan District, Malang Regency to take advantage of the existing local potential, namely bananas. The methods used in this service are planning, implementation, and evaluation. The results of the service show that the community can take advantage of the existing potential in the form of bananas to be processed into food muffins that have more economic value*

**Keywords:** *Banana Muffin, Economic Value, Local Potential*

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris dengan berbagai hasil alam yang sangat melimpah salah satunya yaitu buah pisang (Susanto et al., 2020). Vitamin dan mineral banyak terkandung di dalam buah pisang (Lamria Mangunsong, Sari Zawitri, 2016). Pada tahun 2018, berdasarkan data yang dirilis oleh BPS menunjukkan bahwa pisang merupakan buah di peringkat kedua yang paling banyak di ekspor dengan jumlah produksi mencapai 7, 26 ton (Badrie, 2020; BPS, 2020; Djali et al., 2013). Pada tahun 2020 buah pisang menunjukkan fakta yang cukup baik, karena mengalami peningkatan dari dua tahun sebelumnya sehingga jumlah dari pisang yang diproduksi di tahun 2020 mencapai 8,16 ton (BPS, 2020). Tentunya produksi pisang nasional ditopang oleh produksi pisang di daerah yang memiliki peran cukup penting dalam menyumbang produksi pisang nasional.

Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS, (2020) provinsi Jawa Timur berhasil menjadi provinsi dengan jumlah produksi terbanyak hingga mencapai 2,6 juta ton (BPS, 2020). Berdasarkan data tersebut dapat dipastikan bahwa provinsi Jawa Timur memiliki lahan pertanian yang subur sehingga mampu menghasilkan pisang yang melimpah. Salah satu daerah penghasil pisang di Jawa Timur adalah Desa Sidodadi, Kecamatan Gedhangan, Kabupaten Malang. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di desa ini sebagai petani pisang. Berdasarkan survei yang

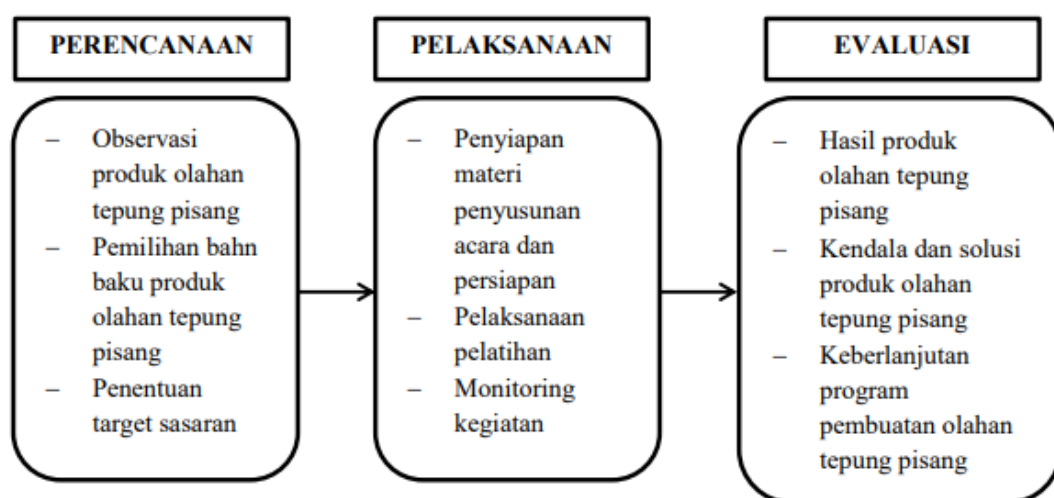
dilakukan oleh tim pengabdian jenis pisang yang ada di desa ini sangat beragam ada pisang buah, pisang kapok, pisang raja, hingga pisang candi. Hal ini menandakan bahwa Desa Sidodadi memiliki potensi lokal yang harusnya dapat dimanfaatkan guna meningkatkan nilai ekonomis dari buah pisang (Paramita et al., 2018; Sunandar et al., 2017).

Nilai ekonomis suatu bahan makanan dapat bertambah apabila manusia dapat mengolah dan berinovasi untuk menjadikan sesuatu yang baru dari bahan makanan tersebut (Firdaus et al., 2018). Menurut Paramita et al., (2018) untuk memaksimalkan potensi lokal sebagai sumber perekonomian dibutuhkan sinergi dari beberapa stakeholder terkait. Stakeholder yang terlibat adalah petani pisang sebagai tonggak utama yang memproduksi pisang, masyarakat sekitar sebagai penopang perekonomian dan pemerintah daerah sebagai pembuat regulasi (Endah, 2020; Hasan & Sadapotto, 2020). Komunikasi antar pemangku kepentingan menjadi faktor utama penggerak perekonomian daerah berbasis potensi lokal (Sunandar et al., 2017). Apabila potensi lokal dapat dimaksimalkan secara otomatis roda perekonomian juga akan bertumbuh dengan baik.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Negeri Malang ditemukan bahwa belum maksimalnya pemanfaatan potensi lokal yang ada di Desa Sidodadi. Masyarakat sekitar hanya menjual pisang dan mengolahnya menjadi pisang goreng maupun keripik pisang. Faktanya, banyaknya jenis pisang yang ada di Desa Sidodadi mengakibatkan banyak pisang yang tidak terolah dengan baik, padahal pisang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pada saat panen, pisang sangat melimpah namun pemanfaatannya masih sangat minim. Kurangnya edukasi masyarakat sekitar mengenai teknik mengolah pisang menjadi berbagai olahan menjadi masalah utama yang ada di des ini. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah atau dinas terkait juga menjadi salah satu faktor yang membuat perekonomian desa ini kurang berkembang dalam memanfaatkan potensi yang ada. Padahal apabila olahan pisang didiversifikasi menjadi berbagai produk maka akan menambah nilai ekonomi dari pisang itu, yang otomatis akan meningkatkan perekonomian daerah setempat. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan maka perlu diadaannya sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan mengenai bagaimana cara mengolah pisang menjadi berbagai jenis produk salah satunya *banana muffin* untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Dalam pengabdian ini, masyarakat Desa Sidodadi akan dibekali peatihan bagaimana membuat *banana muffin* dari bahan baku pisang. Masyarakat akan dibekali mulai dari bahan apa yang dibutuhkan, bagaimana proses pembuatannya dan bagaimana proses pengemasannya. Sehingga diharapkan masyarakat akan teredukasi terkait bagaimana pengolahan buah pisang mejadi menu makanan baru berupa *banana muffin* yang memulai nilai ekonomis yang lebih tinggi.

## 2. METODE



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sidodadi, Kecamatan Gedhangan, Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian jurusan Tata Boga dan Akuntansi, Universitas Negeri Malang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa tahapan untuk menyelesaikan masalah yang ada, yaitu:

1. Kegiatan perencanaan. Langkah awal yang dilakukan adalah observasi dengan cara analisis situasi dan survei ke lokasi pengabdian. Setelah dilakukan observasi awal ditemukan bahwa belum maksimalnya pemanfaatan olahan pisang. Maka dari itu langkah selanjutnya yang diambil adalah memilih bahan baku produk untuk dijadikan olahan yaitu tepung pisang. Setelah ditemukan bahan baku maka dilakukan percobaan pembuatan produk tepung pisang sebagai uji coba awal pembuatan produk. Setelah produk jadi dan sudah melewati tahap uji coba maka langkah selanjutnya yang diambil adalah menentukan target sasaran di Desa Sidodadi, yaitu ibu-ibu PKK.
2. Kegiatan pelaksanaan. Langkah yang ditempuh setelah menentukan target sasaran adalah mempersiapkan kegiatan pelatihan dengan mempersiapkan acara baik secara administrative maupun secara umum. Setelah persiapan selesai, maka kegiatan pelatihan dan pendampingan olahan pisang menjadi *banana muffin* dapat dilaksanakan. Tentunya setelah kegiatan pelatihan selesai, tim pengabdian akan melakukan monitoring secara berkala terhadap mitra untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari mitra setelah dilakukan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan secara luring sehingga tim pengabdian melakukan protokol kesehatan yang ketat.

Kegiatan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi hasil produk yang sudah ada berupa *banana muffin*. Selain mengevaluasi produk, evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS tahun 2020, Jawa Timur menempati posisi pertama sebagai penghasil pisang terbanyak di Indonesia (BPS, 2020). Salah satu daerah yang memiliki produksi pisang terbesar di Jawa Timur adalah Desa Sidodadi, Kecamatan Gedhangan, Kabupaten Malang. Observasi awal dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Negeri Malang dengan melihat secara langsung situasi dan kondisi lapangan yang ada di Desa Sumberejo. Selain itu, untuk menambah keyakinan tim pengabdian melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat maupun kepala desa Sidodadi. Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu tanggal 23 Mei 2021 bertempat di rumah Ibu Tin selaku UMKM pisang Desa Sidodadi. Kegiatan ini berlangsung selama 3 jam mulai pukul 10.00 – 13.00. Kegiatan tersebut menghasilkan bahwa memang pemanfaatan pisang belum maksimal, dan masyarakat berharap adanya suatu program terutama untuk mengolah pisang untuk menambah nilai ekonomisnya. Setelah dilakukan beberapa kali koordinasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pisang di Desa Sidodadi belum maksimal.

Setelah dilakukan kegiatan observasi dan ditemukan masalah maka tim pengabdian mencari solusi atas permasalahan yang ada. *Banana Muffin* adalah jawaban atas masalah ini, pemanfaatan pisang menjadi *banana muffin* yang nantinya bisa dijual dan menambah nilai ekonomis dari buah pisang. Kegiatan yang dilakukan adalah pemilihan bahan baku yang digunakan dalam membuat *banana muffin*. Setelah melalui berbagai observasi dan uji coba, maka pisang candi adalah pisang yang cocok untuk dijadikan bahan baku karena karakteristiknya yang dianggap cocok oleh tim pengabdian. Uji coba pembuatan produk dilakukan oleh tim pengabdian dari jurusan tata boga yang sudah ahli dalam bidangnya. Uji coba penentuan bahan baku dan pengoahan pisang menjadi *Banana Muffin* dilakukan di Laboratorium tata boga Universitas Negeri Malang. Waktu pelaksanaan selama 2 minggu mulai tanggal 30 Juli – 6 Agustus 2021.



Gambar 2. Olahan pisang menjadi *Banana Muffin*  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

### 3.1. Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan penunjukan keseriusan program dari tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang maka diadakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan bagi perwakilan ibu-ibu PKK di Desa Sidodadi. Kegiatan ini berlangsung di Balai Desa Sidodadi pada tanggal 7 Agustus 2021. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan mulai pukul 10.00 – 15.00 WIB.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Salah satu peserta pelatihan di Desa Sidodadi mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi, karena memberikan edukasi dan inovasi bagaimana mengolah pisang agar memiliki nilai ekonomis yang lebih. Dalam kegiatan ini masyarakat diedukasi dan dilatih bagaimana cara membuat *banana muffin* yang dapat menambah nilai jual dari buah pisang. Beberapa testimoni yang didapat dari beberapa peserta pengabdian adalah sebagai berikut;

*“Kegiatan ini tentunya sangat bermanfaat bagi kami, biasanya kami tidak mengolah pisang candi, tapi setelah adanya kegiatan pengabdian ini kami jadi mengetahui sebenarnya pisang candi dapat dimanfaatkan menjadi produk olahan yang enak salah satunya banana muffin”.*  
Narasumber 1

Selain kegiatan ini menambah edukasi masyarakat mengenai pengolahan pisang, beberapa narasumber juga mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan ini mereka akan mencoba membuat olahan pisang menjadi lebih beragam. Masyarakat juga sadar apabila mereka dapat mendiversifikasi olahan pisang, maka akan berdampak terhadap bertambahnya nilai ekonomis dari pisang tersebut.

“Tentunya saya akan mencoba kembali apa yang sudah diajarkan oleh tim pengabdian Universitas Negeri Malang, bahkan jika saya sudah mahir saya akan berjualan dari berbagai olahan pisang ini” Narasumber 2

“Saya sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena sangat bermanfaat, menambah nilai jual dari produk olahan pisang dan nantinya juga akan kami buat Satgas untuk mengakomodir olahan pisang” Narasumber 3

Pemerintah Desa Sidodadi melalui ketua tim PKK juga menuturkan bahwa akan mengadakan program rutin untuk memonitoring warganya setelah mengikuti pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat mendukung warganya dalam berkreasi memanfaatkan potensi lokal yang ada dengan tujuan peningkatan perekonomian daerah.

Dengan adanya solusi yang diberikan oleh tim Universitas Negeri Malang, diharapkan mampu membantu masyarakat Desa Sidodadi dalam memaksimalkan potensi yang ada. Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan antusias, karena penyampaian materi dilakukan dengan metode langsung sehingga masyarakat dapat bertanya dan praktik secara langsung dengan pemateri. Adanya pelatihan dan pendampingan ini sejalan dengan beberapa riset yang dilakukan oleh Hapsari et al., (2019); Pradani, (2020); Satria, (2009) mengenai pemanfaatan potensi lokal sebagai penggerak baru perekonomian. Dengan seperti itu kegiatan ini sangat bermanfaat baik bagi masyarakat maupun pemerintah setempat.

#### 4. KESIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sidodadi, Kecamatan Gedhangan, Kabupaten Malang, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan target yang telah dibuat oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Sidodadi, Kecamatan Gedhangan, Kabupaten Malang yang sebelumnya tidak dapat membuat *banana muffin* dari bahan baku pisang, setelah adanya pengabdian ini masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang ada berupa pisang untuk diolah menjadi banan muffin makanan yang lebih memiliki nilai ekonomis.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tim LP2M Universitas Negeri Malang yang telah mendanai program ini, sehingga program dapat berjalan dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, perangkat, dan masyarakat di Desa Sidodadi, Kecamatan Gedhangan, Kabupaten Malang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang tahun 2021.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badrie, S. (2020). *Hortikultura Kementan: Permintaan Ekspor Pisang Meroket*. Portonews.Com.
- BPS. (2020). *Produksi Tanaman Buah-buahan 2020*. Bps.Go.Id.
- Djali, M., Cahyana, Y., Tensiska, & Marta, H. (2013). Introduksi Teknologi Pengolahan Pisang Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cileunyi Wetan Kabupaten Bandung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Firdaus, M., Habib, A., & Sugiono, S. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kawasan Wisata Trawas Mojokerto Melalui Pengolahan Produk Turunan Pisang dan Ketela. *JPM17: Jurnal Pengabdian ...*, 03(01), 90–95. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/view/1705>
- Hapsari, D. P., Maulita, D., & Umdiana, N. (2019). Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Dengan

- Pengolahan Pisang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1586>
- Hasan, H., & Sadapotto, A. (2020). Olahan Pisang Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Jual Pisang Dan Pendapatan Masyarakat. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 88–100.
- Lamria Mangunsong, Sari Zawitri, S. (2016). Penganekaragaman Produk Olahan Pisang Didesa Peniti Luar Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. *Jurnal Teknologi Pangan*, 7(2), 62–67. [file:///C:/Users/Acer-PC/Downloads/506-File Utama Naskah-1563-2-10-20180117 \(1\).pdf](file:///C:/Users/Acer-PC/Downloads/506-File%20Utama%20Naskah-1563-2-10-20180117(1).pdf)
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *JSEK: Jurnal Ekonomi Dan Studi Kebijakan*, 01(01), 14–23. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/jesk/article/view/3429>
- Satria, D. (2009). STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS EKONOMI LOKAL DALAM RANGKA PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI WILAYAH KABUPATEN MALANG. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1), 37–47.
- Sunandar, A., Sumarsono, R. B., Djum, D., Benty, N., & Nurjanah, N. (2017). Aneka Olahan Pisang Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Jual Pisang Dan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Susanto, B., Hendajany, N., Ratnawati, R. A., Suaesih, A., Rachmawati, E., Saepudin, D., Syafariah, A., Setiawan, A., Rustandi, B., Sukardi, H. A., Garnia, E., Rizal, D., Sartika, T., Handayani, W., Ubaidillah, A. Z., Lilyana, F., Nuryadin, R., Sukiati, W., & Nawangsasi, Y. (2020). Pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal untuk peningkatan ekonomi masyarakat kampung areng lembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat USB*, 1(1), 23–29.